

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan hingga manfaat penelitian, maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Auerbach dan Silverstein menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. (Sugiyono, 2020:3)

Sedangkan, Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow mengartikan penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Data atau informasi yang berupa hasil teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan yang bersifat visual seperti *artifacts*, foto-foto, video, data dari internet, dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif. Disisi lain, Mantra mengemukakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Sandu dan Sodik, 2015:28)

Dapat disimpulkan metode penelitian kualitatif adalah analisis, interpretasi teks berkenaan dengan data yang bukan angka, melainkan menghasilkan data deskriptif kata-kata atau lisan dari perilaku yang diamati. Kemudian, dianalisis agar mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini juga ingin menggambarkan

serta menjabarkan fakta dan keadaan sesungguhnya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Humas Kabupaten Ketapang.

3.2 Data Riset

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, data dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020:104). Sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung dan diolah sendiri. Data primer yang diambil dalam penelitian ini yaitu implementasi kelancaran arus informasi dan aksesibilitas publik dan hambatan yang terjadi, bentuk-bentuk pelaksanaan arus informasi, media yang digunakan untuk menyebarkan informasi, mekanisme koordinasi humas dengan pihak internal dan eksternal, kegiatan hubungan media, pengelompokan sasaran, strategi humas sebagai penghubung antar instansi serta pelaksanaan fungsi manajemen komunikasi yang terstruktur.

Sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Jalaluddin dan Ibrahim, 2017:66). Data sekunder dalam penelitian ini berupa Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2016 berupa tugas dan fungsi humas, regulasi kehumasan yang terdapat di Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 30 Tahun 2011 (Permenpan Nomor 30

Tahun 2011) tentang Pedoman Umum Kehumasan Pemerintah di Lingkungan Pemerintah, dan produk-produk bagian humas Ketapang seperti kegiatan humas, Bupati beserta Wakilnya, dan *press release* yang dimuat di media sosial *facebook* dan *instagram*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Raco, 2010:113). Dengan adanya observasi, peneliti mendapat gambaran dan menangkap hal yang tidak terdapat pada saat wawancara. Peneliti mencatat serta mengamati seluruh tugas dan fungsi humas berdasar pada Peraturan Kepala Daerah se-Kalimantan Barat. Dari hasil observasi dan perbandingan tugas dan fungsi humas se-Kalimantan Barat, kemudian disesuaikan dengan tugas dan fungsi humas yang ada pada Permenpan dan RB Nomor 30 Tahun 2011.

3.3.2 Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2020:114) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak ditemukan dalam observasi.

Peneliti juga mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu secara tertulis dan terdapat pengembangan pertanyaan di lapangan agar mengetahui bagaimana humas Ketapang menjalankan tugas dan fungsinya. Berdasarkan jenis wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Pertanyaan wawancara telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara ditujukan kepada Kepala Bagian (Kabag) Humas dan Protokol Setda Kabupaten Ketapang. Berdasarkan pemilihan informan tersebut, Kabag Humas dan Protokol Setda Kabupaten Ketapang selaku pimpinan organisasi dipilih sebagai informan kunci yang memiliki informasi secara menyeluruh dan memahami tentang permasalahan yang diteliti terkait dengan pertanyaan dan hasil wawancara sudah tercantum dalam lampiran. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2021, pukul 09.30 Wib bersama narasumber Doni Andriawan S,STP, M.E sebagai Kabag Humas dan Protokol.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti mendatangi langsung Kantor Bupati Ketapang, bersamaan dengan surat izin wawancara ditujukan kepada Kabag Humas dan Protokol Setda Ketapang. Daftar pertanyaan beserta jawaban terdapat pada lampiran 1 dan 2 halaman a-i sebagai bukti pengumpulan data telah terlaksanakan.

3.3.3 Dokumentasi

Selain wawancara, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Peneliti menemukan buletin Humpro sebagai media menyebarkan informasi humas, kegiatan humas pada media sosial *facebook* dan *instagram*, dan Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Ketapang.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (JR Raco, 2010:121). Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. (Sandu dan Solik, 2015:121-124)

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Data yang akan diperoleh di lapangan cukup banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, tujuan dari reduksi data untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Biasanya penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiyono, 2020:137)

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi ialah tahap terakhir dalam proses analisis data. Tahap ini mengemukakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Hasil tersebut masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat.

3.5 Kerangka Berpikir

